

BAB II

KONSEP MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Rumusan masalah nomor 1 berbunyi “Apakah konsep Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD?” dan diturunkan kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Langkah-langkah pembelajaran STAD
3. Kelebihan dan kekurangan STAD

A. Kajian Teori

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka teori-teori yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Harahap(2013, hlm. 58)pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan dengan adanya pembelajaran kooperatif ini, siswa akan lebih waspada akan tanggung jawab individu maupun kelompok baik mengenai tugas maupun kegiatan belajar yang mereka lakukan, sehingga penyerapan materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima. Menurut Slavin(dalam Hazmiwati, 2018, hlm. 2)STAD pembelajaran dalam bentuk kooperatif yang sederhana ketika dilakukan, sehingga banyak guru yang menggunakan model pembelajaran ini.

(Wijayati & Sari, 2011, hlm. 338)*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan sebuah model pembelajaran dimana dibentuknya sebuah kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa yang kemudian setiap individu dalam kelompok tersebut ikut andil dalam bertanggung jawab.

Hal lain dikemukakan oleh Slavin (Wijayati & Sari, 2011, hlm. 339)STAD merupakan metode yang cocok digunakan oleh guru sebagai

permulaan untuk melakukan pendekatan belajar yang dapat diterima dengan baik oleh siswanya.

Sedangkan menurut Gunawan, (2011 hlm. 31) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual serta sistem belajar yang tertata dalam program pengajaran kooperatif.

Adapun Suprijono, (2012 hlm. 54) menyatakan bahwa konsep pimpinan guru yang dibentuk dalam beragam kelompok kerja siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang tidak terlalu rumit untuk seorang guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tim serta membuat tanggung jawab siswa meningkat.

2. Langkah – langkah Pembelajaran STAD

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2015, hlm. 143) Pembelajaran kooperatif model STAD terdiri lima komponen utama, yaitu:

- a) Penyajian kelas oleh gurudapat meliputi latihan, pengembangan dan pembukaan materi.
- b) Kegiatan kelompok siswa dengan diberikannya lembar kerja kepada siswa untuk kemudian didiskusikan bersama dengan tujuan untuk dapat memahami materi lebih dalam melalui pemecahan kasus.
- c) Kuis (*Quizzes*) adalah tes yang dikerjakan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar kelompok.
- d) Skor perkembangan individu. Skor kemajuan yang diambil adalah berasal dari skor kuis terkini dan lebih tinggi dari skor sebelumnya.
- e) Penghargaan kelompok Penghargaan kelompok adalah pemberian peringkat kepada tiap-tiap kelompok. Predikat ini didapat dengan melihat skor perkembangan kelompok.

Dari beberapa langkah di atas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran STAD adalah diawali dengan guru yang menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan diselingi tujuan pembelajaran mereka dengan maksud agar siswa mengerti, setelah itu guru akan membuat kelompok belajar dan memberi mereka tugas sesuai dengan materi yang diberikan, selain tugas guru juga memberikan tes/kuis di setiap pertemuan secara individu, dan terakhir memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Shoimin (2013, hlm. 189) STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a) Kelebihan Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*):
 - 1) Dengan tujuan dicapainya melalui norma kelompok, maka siswa dituntut untuk bekerja sama.
 - 2) Untuk mencapai keberhasilan yang memuaskan maka siswa dituntut untuk selalu aktif untuk membantu sesamanya.
 - 3) Pendapat yang berbeda membuat siswa dapat berpikir lebih kritis dan juga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi.
 - 4) Kecakapan dalam berbicara dapat meningkat.
 - 5) Jauh dari sifat kompetitif.
- b) Kekurangan Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*):
 - 1) Kurangnya kontribusi dari siswa yang berprestasi tidak terlalu tinggi
 - 2) Siswa dengan prestasi tinggi cenderung lebih merasakan kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih mendominasi

- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target.

Dalam pembelajaran tipe STAD ini terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan tipe pembelajaran ini cenderung meliputi kehidupan sosial siswa dengan lingkungan sosialnya dan juga kepercayaan dirinya yang dapat meningkat dengan cepat, sedangkan kekurangannya terdapat pada kedua belah pihak baik guru maupun siswa yang saling berkaitan, jika guru tidak dapat mengarahkan anak-anaknya maka semangat mereka akan turun karena adanya kompetisi di antara mereka.

B. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Nasryah & Rahman (2016, hlm. 30) yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam materi gerak lurus di kelas X SMA Swasta UISU, dengan hasil yang memungkinkan terjadinya peningkatan yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa setelah sebelumnya hanya menggunakan model pembelajara konvensional.
2. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2014, hlm. 111) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013. Hasil dari penelitian ini adalah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Temuan Arya dkk memperkuat hasil penelitian ini. (2017, hlm. 11-20) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran STAD karena merupakan

metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional pada hasil belajar keterampilan passing bawah sepak bola, yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak pada hasil belajar siswa.

4. Temuan Laa et al. memperkuat hasil penelitian ini. (2017, hlm. 45), peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan standar yang tinggi. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Hasil penelitian selanjutnya yang dapat memperkuat pernyataan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Abdullah (2014, hlm. 57) menunjukkan bahwa uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD jauh lebih baik dan mendapatkan pencapaian yang cukup tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang jauh lebih rendah hasilnya.

Dari ke-5 penelitian sejenis sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan perbandingan dapat dilihat dengan jelas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas kontrol yang dipegang oleh peranan model pembelajaran konvensional tidak begitu efektif dalam mencapai hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diselenggarakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang mana hasil belajar yang didapat bias dikatakan tinggi bahkan jauh lebih baik daripada kelas kontrol.

C. Hasil Analisis

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh (Lubis, A, 2012, hlm. 27) yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA swasta UISU Medan, yang menggunakan metode penelitian

kuasi eksperimen. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas X SMA Swasta UISU.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen yang dikhususkan dalam pembelajaran materi pokok gerak lurus di kelas X SMA Swasta UISU, satu kelas menggunakan metode pembelajaran konvensional sedangkan satu kelas lain menerapkan metode pembelajaran tipe STAD. Dapat terlihat pengaruh yang menderpa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD sangatlah signifikan. Penelitian ini berawal dengan diberikannya perlakuan yang khusus kepada setiap individu siswa untuk kemudian dilihat bagaimana mereka menangkap materi. Dilanjutkan dengan diadakannya posttest untuk memeriksa atau mengecek sejauh mana materi yang telah diserap oleh mereka. Dengan kedua langkah prosedur ini, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar posttest yang mana kelas yang menerapkan metode pembelajaran tipe STAD meraih hasil sebanyak 69,07 dengan 85 sebagai nilai tertinggi, dan 50 sebagai nilai terendah, serta 50 sebagai nilai standar deviasi. Hal berbeda didapatkan oleh kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, yang meraih 61,84 sebagai nilai-rata-ratanya, 80 dipegang sebagai nilai paling tinggi dan juga 45 sebagai nilai paling rendah, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 9,86. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran konvensional tidak lagi disarankan dalam melakukan pembelajaran.

Penelitian kedua oleh (Arya et al., 2017, hlm. 11) yang berjudul: pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar passing sepak bola. Dalam penelitiannya, Arya menggunakan teknik random sampling ketika memilih siswa sebagai sample. Perbedaan hasil yang ditampilkan melalui hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran tipe STAD dengan tipe konvensional terlihat sangat relevan. Hasil pembelajaran yang tinggi tentu dipegang oleh

siswa yang diterapkan tipe STAD, hal ini menunjukkan jika tipe STAD dalam pembelajarannya dapat berjalan dengan baik ketika guru dan siswa dapat berkerja sama dengan baik.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Simarmata, 2014, hlm. 111) yang berjudul: pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013. Kembali menggunakan quasi eksperimen, hasil yang didapat dari penelitian ini adalah perbandingan jauh nilai rata-rata para siswa di kelas yang berbeda. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebanyak 64,14 yang mana bisa dikatakan rendah bahkan tidak mencapai KKM yang ditentukan. Sedangkan untuk kelas eksperimen dengan metode tipe STAD memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,86 yang tergolong tinggi bahkan mencapai KKM sesuai peraturan yang berlaku. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini jauh lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada umumnya.

Penelitian keempat oleh (Laa et al., 2017, hlm. 45) yang berjudul: pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas, interaksi, dan hasil belajar siswa XI TSM SMK Doa Bangsa Palabuhanratu, yang menggunakan metode *quasi eksperiment nonequivalent control group*. Dari hasil penelitian bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan kriteria tinggi.

Metode penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah kembali quasi eksperimen, sama dengan penelitian sebelumnya. Terdapat pula persamaan yang terlihat yakni hasil belajar siswa yang meningkat ketika diterapkannya model pembelajaran tipe STAD. Hasil signifikan sangat terlihat dalam nilai rata-rata yang diraih oleh siswa yang berada pada kelas kontrol masuk ke dalam kategori yang sedang, yakni sebanyak 0,47, sedangkan siswa yang berada pada kelas eksperimen dengan tipe STAD

masuk ke dalam kategori yang tinggi, yakni meraih perolehan nilai rata-rata sebesar 0,71. Bukti tersebut cukup menjelaskan bahwa model pembelajaran tipe STAD lebih baik ketika digunakan kepada siswa dibanding dengan model konvensional.

Pada penelitian kelima yang dilakukan oleh (Sari & Abdullah, 2014, hlm. 57) yang berjudul: pengaruh pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa materi elastisitas kelas XI SMAN 1 Gedangan, dengan metode eksperimen kuantitatif. Dari 5 kelas yang berbeda, 4 diantaranya menggunakan tipe STAD sedangkan 1 kelas lainnya menggunakan kelas kontrol. Dengan besarnya perbandingan kuantitas sejak penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa ternyata empat kelas yang diterapkan model pembelajaran tipe STAD mendapat hasil belajar yang lebih baik, hal ini dikarenakan STAD berpusat pada siswa dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil, sehingga memungkinkan siswa untuk mendapatkan anggota kelompok yang bervariasi dan lebih mudah dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan

Dengan diadakannya kelas kelompok, model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, hal ini disebabkan guru yang mengambil peran besar dalam memberikan motivasi dan juga dorongan untuk mempermudah siswanya dalam mempelajari materi dan memahaminya dengan cara yang sederhana.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru dapat membentuk sebuah tim kelompok di dalam kelas, menyampaikan materi kepada setiap kelompoknya agar tercapainya kompetensi dasar pembelajaran siswa menjadi mudah di pahami. Guru dapat memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa setiap kelompok, memberikan sebuah kuis kepada siswa secara mandirimaupun berkelompok, dan terakhir guru mempersembahkan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang sudah benar menjawab pertanyaan-pertanyaan. Oleh karena itu peran

guru dalam model pembelajaran tipe STAD disini sangat berperan agar tercapainya siswa yang tidak aktif menjadi aktif, baik aktif untuk diri sendiri ataupun untuk kelompoknya masing-masing.

Model inidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu interaksi sosial siswa lebih terbangun, baik siswa yang tadinya pendiam jadi aktif bertanya di dalam kelompoknya, bersosialisasi siswa lebih semangat dengan lingkungannya. Sedangkan kekurangannya yaitu karena tidak adanya kompetensi diantara masing-masing kelompok, belum tumbuhnya rasa kerjasama yang baik, dan menurunnya semangat belajar.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban terhadap rumusan masalah yang ada, maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangatlah penting dan berpengaruh untuk guru yang ingin memulai untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model ini merupakan model yang tidak tergolong rumit untuk dilakukan, terlebih untuk tercapainya konsep pembelajaran yang melibatkan guru dalam memotivasi siswa lebih aktif untuk bekerjasama di dalam kelompoknya. Siswa mampu merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat bertanya diakhir pembelajaran. Model ini memiliki tujuan besar, yakni penguasaan materi yang dapat dilakukan oleh siswa tergolong kategori tinggi, sehingga model tipe STAD ini dapat dikatakan berhasil.